

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK  
USIA DINI PADA MASA PANDEMI DI RA MUSLIMAT NU  
007 GANDU I MLARAK PONOROGO**



**SKRIPSI**

**Diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Disusun Oleh :

**Rifqi Humaida**

**NIM : 17104030028**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK  
USIA DINI PADA MASA PANDEMI DI RA MUSLIMAT NU  
007 GANDU I MLARAK PONOROGO**



**SKRIPSI**

**Diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Disusun Oleh :

**Rifqi Humaida**

**NIM : 17104030028**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifqi Humaida  
NIM : 17104030028  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2021

Yang menyatakan



Rifqi Humaida

NIM : 17104030028

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifqi Humaida  
NIM : 17104030028  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 30 Mei 2021

Yang menyatakan,



Rifqi Humaida

NIM : 17104030028

## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rifqi Humaida

NIM : 17104030028

Judul Skripsi : Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. Sigit Purnama, M. Pd.

NIP.198001312008011005



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1709/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI DI RA MUSLIMAT NU 007 GANDU I MLARAK PONOROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFQI HUMAIDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030028  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



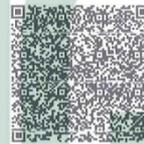
Ketua Sidang  
Dr. Sigit Pumama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60d005245018d



Penguji I  
Drs H Suismanto, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 60e8247dbef31



Penguji II  
Rohinah, S.Pd.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 60caat5a91110



Yogyakarta, 18 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60ebfa021507

## MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

*“Tidak ada pemberian yang diberikan orang tua kepada anaknya yang lebih utama dari pendidikan (adab) yang baik.”*

HR. Tirmidzi : 1952<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa at-Tirmidzi, *Jami' al-Tirmidzi*, (Riyad: Darussalam, 1999), Hlm. 453

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Pertama dan paling utama puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada diri penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tetap Allah limpahkan kepada utusan-Nya *Khotimul Anbiya'* nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*, *Uswah Hasanah* bagi setiap umat muslim. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat. Aamiin.

Banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf dan para dosen yang telah mendidik penulis selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sigit Purnama, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang dengan penuh ketelitian, keikhlasan dan kesabaran meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Suismanto, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini sudah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta motivasi yang membangun kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu Prihatin, S. Pd. I. selaku Kepala Sekolah, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo. Serta ibu guru dan juga orang tua/wali murid yang telah memberikan bantuan berupa informasi yang sangat berharga dan berkenaan dengan pembahasan skripsi.
6. Ayah Ibu dan Kakak-kakak tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan dorongan serta pengorbanan materil maupun spirituil demi keberhasilan penulis.
7. Sahabat terbaikku Nurhotimah, M Husnurridlo Azzaini, Octavia Nurul Hidayah, Ibnu Hamdan Muzakki, Rifqi Nasrul Latifi, yang selalu kebersamai dalam keadaan apa pun, teman berkeluh kesah, bertukar pikiran. Serta teman-teman IKAI 2017 yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat.

8. Labibah Diana, Fajriyatul Magfiroh, Adinda Putri Amanah, Ariq Nurjannah Irbah, Annisa Athus Sholikhah dan teman seperjuangan PIAUD 2017 yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Asparagus, Moh. Nabil Asyafi, M Ibnu Ubaidillah, M Fahrul Rozi yang selalu menginspirasi, memberikan do'a, nasihat, dan motivasi terbaik kepada penulis.
10. Segenap Keluarga Besar PMII Rayon Wisma Tradisi, Sahabat-sahabati Korp Dinamit dan juga Keluarga Besar Putu Warok Sunan Kalijaga yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dari penulis. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran penulis harapkan dari berbagai pihak guna perbaikan penulis selanjutnya. Semoga Allah SWT memberikan kemanfaatan penulisan skripsi ini, sehingga mempunyai nilai guna bagi diri penulis khususnya, para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 01 Juni 2021

Penulis



**Rifqi Humaida**

NIM. 17104030028

## ABSTRAK

**Rifqi Humaida.** *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Paada Masa Pandemi di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo.*

**Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Ditengah pademi COVID-19 ini keterlibatan orang tua menjadi kunci utama dalam berlangsungnya pendidikan anak selama *study at home*, selama masa pandemi ini orang tua mempunyai tugas sebagai guru pengganti seperti halnya di lembaga sekolah, orang tua memberikan pembelajaran dan pendampingan agar minat belajar anak tidak menurun meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing. Berdasarkan pengamatan awal dan juga wawancara singkat dengan guru yang dilakukan di RA Muslimat NU 007 Gandu I, orang tua aktif memberikan pendampingan belajar terhadap anak-anak mereka, berangkat dari fakta tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi dan juga bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini selama masa pandemi di RA Muslimat NU 007 Gandu I.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto, video, dokumen resmi sekolah. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah guru dan orang tua / wali murid di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles and Huberman, kemudian dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

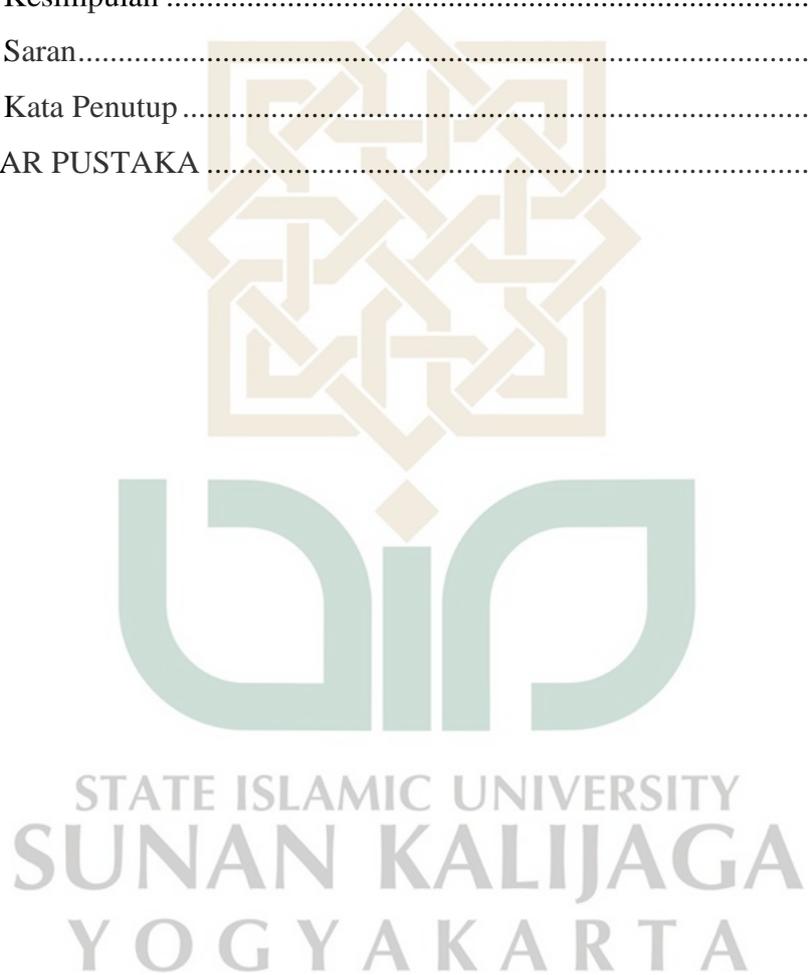
Hasil penelitian yang ditemukan bahwa proses pembelajaran selama masa pandemi ini RA Muslimat NU 007 Gandu I menggunakan metode pembelajaran daring dan juga luring, bentuk keterlibatan orang tua yang dilakukan berupa *parenting*, komunikasi, sukarelawan, pendampingan belajar dari rumah, ikut serta dalam membuat keputusan, bergabung dalam organisasi masyarakat. Dampak positif dari keterlibatan orang tua ini adalah terbantunya kegiatan belajar mengajar anak selama masa pandemi sehingga tetap berlangsung dengan baik, kemudian dampak lainnya adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dengan guru/sekolah. Orang tua memiliki banyak waktu bersama anak dan juga dapat melihat/ mengamati secara langsung perkembangan belajar anak selama di rumah.

**Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Keterlibatan SOrang Tua, Pandemi**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Pembahasan .....	41
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	43
A. Letak Geografis RA Muslimat NU 007 Gandu I .....	43
B. Sejarah Singkat Berdirinya RA Muslimat NU 007 Gandu I.....	44
C. Visi, Misi, dan Tujuan RA Muslimat NU 007 Gandu I.....	47
D. Struktur Kepengurusan RA Muslimat NU 007 Gandu I.....	48
E. Status Satuan Lembaga RA Muslimat NU 007 Gandu I .....	52

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo.....	57
B. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo .....	69
BAB VI PENUTUP .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran II	: Catatan Observasi.....	92
Lampiran III	: Catatan Wawancara.....	99
Lampiran IV	: Foto Wawancara .....	139
Lampiran V	: Sertifikat SOSPEM .....	143
Lampiran VI	: Sertifikat PBAK .....	144
Lampiran VII	: Sertifikat User Education .....	145
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT .....	146
Lampiran IX	: Sertifikat PKTQ .....	147
Lampiran X	: Sertifikat Lectora .....	148
Lampiran XI	: Sertifikat PPL .....	149
Lampiran XII	: Sertifikat PLP-KKN Integrati.....	150
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL.....	151
Lampiran XIV	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	152
Lampiran XV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	153
Lampiran XVI	: Surat Izin Penelitian .....	154
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup .....	155

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Adanya pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya yang dilakukan terhadap anak agar segala aspek pertumbuhan serta perkembangan anak terstimulasi dengan baik dan dapat berkembang secara maksimal untuk dijadikan bekal keberhasilannya di masa yang akan datang.<sup>2</sup> Lewat adanya pendidikan anak usia dini ini, diharapkan bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak, seperti kecerdasan intelektual anak, fisik-motorik, sosial-emosional, keagamaan, anak juga diharapkan memiliki perilaku dan kebiasaan yang baik.<sup>3</sup> Pada umumnya pendidikan anak usia dini tidak hanya berpusat pada lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan formal saja, melainkan juga mendapatkan pengaruh dari lingkungan pendidikan informal dan nonformal yakni keluarga dan masyarakat yang ikut serta dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan.

Pada akhir tahun 2019 dunia diramaikan dengan adanya temuan penyakit baru yang menyebar sangat cepat keseluruh dunia termasuk Indonesia, yang disebabkan oleh adanya *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau yang dikenal dengan istilah

---

<sup>2</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 17

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 19

virus corona COVID-19. Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 ini tercatat sebagai pandemi global. Adanya pandemi COVID-19 membuat semua sarana prasarana ditutup untuk sementara waktu, termasuk kegiatan belajar mengajar. Untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 pemerintah membuat sebuah peraturan seperti membatasi aktivitas sosial, memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat untuk menjaga kebersihan diri, menjaga jarak, menggunakan masker, karantina wilayah, membatasi kunjungan dari satu wilayah ke wilayah lainnya, *work from home* bagi karyawan dan juga *study at home* bagi peserta didik dalam satuan pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi.<sup>4</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi dalam surat edaran No.1 Tahun 2020 yang dikutip oleh Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, Kemendikbud mengintruksikan agar melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing melalui pembelajaran daring (dalam jaringan)<sup>5</sup>, intruksi ini bertujuan agar masyarakat lebih waspada terhadap penyebaran virus COVID-19, demi keamanan dan kesehatan kita semua. Hal yang tidak terduga ini tentunya menuntut perubahan dalam proses pembelajaran, tidak hanya memberikan dampak untuk lembaga sekolah dan peserta didik, namun juga

---

<sup>4</sup> Wiwin Yulianingsih, dkk, "Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm 1139.

<sup>5</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 496

memberikan dampak untuk keluarga khususnya orang tua. Oleh karena itu orang tua mau tidak mau mengambil peran dominan atas keberlangsungan pendidikan anak usia dini pada saat *study at home*. Hornby mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya ayah dan ibu kandung saja, namun juga termasuk orang dewasa dilingkungan sekitar yang turut mengasuh anak, seperti ayah-ibu, kakek-nenek, paman-bibi, kakak.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini orang tua yang dimaksud hanya fokus pada ayah dan ibu saja.

Kegiatan belajar dari rumah membutuhkan keterlibatan orang tua agar lebih fokus dalam memberikan pendampingan dan juga pendidikan kepada anak yang mana keterlibatan orang tua juga akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pertumbuhan anak, keadaan seperti ini juga dapat mengembalikan peran pendidikan didalam keluarga, karena pada dasarnya pendidikan pada anak usia dini sudah satu paket dan tidak bisa lepas dari keterlibatan orang tua dilingkungan keluarganya.<sup>7</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Slamet Suyanto, mengungkapkan bahwasannya “pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan juga masyarakat”. Yang demikian ini sejalan dengan pendekatan Reggio Emilia yang menyatakan bahwa “keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini

---

<sup>6</sup> Garry Hornby, *Parental Invlovement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnership*, (New York: Springer Sciencet Business Media, 2011), 25

<sup>7</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty, “Peran Orang Tua Dalam Mendampini Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19”, *Journal of Childhood Education*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 73

adalah sesuatu yang sangat penting”.<sup>8</sup> Maka tanggungjawab utama dalam proses pendidikan anak usia dini menjadi tanggungjawab orang tua sepenuhnya mengingat bahwa anak mempunyai hubungan yang sangat erat dengan orang tuanya bahkan semenjak masih didalam kandungan sebelum anak dilahirkan. Meskipun begitu, dalam rangka mendidik anak usia dini tetap perlu adanya keterlibatan baik dari sekolah, pemerintah dan juga masyarakat.

Ditengah pademi COVID-19 ini keterlibatan orang tua menjadi kunci utama dalam berlangsungnya pendidikan anak selama *study at home*, selama masa pandemi ini orang tua mempunyai tugas sebagai guru pengganti seperti halnya di lembaga sekolah, orang tua memberikan pembelajaran dan pendampingan agar minat belajar anak tidak menurun meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan penulis di lingkungan desa Gandu Mlarak Ponorogo, para orang tua memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam proses belajar mengajar anak selama masa pandemi, meskipun harus membagi waktu dengan pekerjaan sehari-hari. Sejalan dengan wawancara yang telah di lakukan di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo, kepala sekolah menjelaskan bahwa orang tua siswa memang memiliki keterlibatan yang baik dalam menjalankan kewajibannya sebagai guru pengganti selama masa pandemi.

---

<sup>8</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2005), Hlm, 225

<sup>9</sup> Wahyu Trisnawati, Sugito, “Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19”, *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 825

Berangkat dari observasi awal yang telah dijelaskan diatas, penulis ingin mengadakan sebuah penelitian yang lebih mendalam terkait dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini selama masa pandemi. Penulis juga ingin melihat seperti apa bentuk kontribusi orang tua dalam pendidikan anak usia dini selama masa pandemi di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil beberapa rumusan masalah yang akan di uraikan dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 007, Gandu I, Mlarak, Ponorogo Selama Masa Pandemi?
2. Bagaimana Bentuk Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah suatu bentuk jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 007, Gandu I, Mlarak, Ponorogo Selama Masa Pandemi.
2. Mengetahui Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan juga praktis, diantara lain sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.
- b. Bisa menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi maupun sebuah rujukan dalam proses pendidikan anak usia dini terkait dengan pentingnya keterlibatan orangtua dan lingkungannya.

### b. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Nantinya hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah saran kepada keluarga, orangtua khususnya juga kepada masyarakat supaya tidak sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab mendidik anak hanya kepada lembaga sekolah, tetapi juga harus tetap terlibat dalam pendidikan anak usia dini.

## **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil pencarian data yang telah penulis dapatkan ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan keterlibatan orangtua dalam PAUD pada masa pandemi. Agar terhindar dari

pengulangan dalam penelitian, maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya, diantaranya :

*Pertama*, penelitian yang telah dilakukan oleh Agustien Lilawati, yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*” penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran orangtua untuk mendukung proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran orang tua dalam pendidikan anak sekama masa pandemi selain mendampingi anak belajar juga menjadi motivator (2) orang tua juga memberikan fasilitas kepada anak berupa keterlibatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan anak selama belajar dari rumah pada masa pandemi. Akan tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada tujuan penelitian, penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada proses pembelajaran anak selama masa pandemi, bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak selama masa pandemi dan hubungan sekolah dengan orang tua.<sup>10</sup>

*Kedua*, penelitian oleh Wahyu Trisnawati, Sugito, dengan judul “*Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keluarga menerapkan proses pendidikan kepada anak pada era COVID-19. Adapun hasil dari penelitian ini

---

<sup>10</sup> Agustien Lilawati, “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2020.

menunjukkan bahwa orang tua melakukan pendampingan belajar kepada anak dengan cara membantu anak mengerjakan tugas sekolah, mengajak anak untuk belajar dari lingkungan sekitar, seperti mengenal tumbuh-tumbuhan di sekitar rumah, juga memberikan pengetahuan mengenai adanya virus COVID-19. Selain itu orang tua juga telah berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman, memberikan fasilitas belajar yang memadahi, melakukan pendampingan dalam penyelesaian tugas anak, dan memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pendidikan anak usia dini selama masa pandemi. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, penelitian yang akan penulis teliti lebih memfokuskan pada proses kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi, bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dan juga hubungan sekolah dengan orang tua.<sup>11</sup>

*Ketiga*, penelitian oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani yang berjudul “Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19” penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran *at the home* masa pademi COVID-19 dengan mendampingi anak belajar di rumah, cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak adalah dengan memahami

---

<sup>11</sup> Wahyu Trisnawati, Sugito, “Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19”, *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021.

gaya belajar anak dan menyiapkan lingkungan belajar anak yang nyaman sehingga dapat mengurangi penyebaran COVID-19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini selama masa pandemi. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, penelitian yang akan penulis teliti memfokuskan pada bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini selama masa pandemi.<sup>12</sup>

*Keempat*, penelitian oleh Wiwin Yulianingsih, dkk, dengan judul “*Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah, dan mengetahui sejauh mana tingkat pendampingan belajar anak yang dilakukan orang tua selama masa pandemi. Kesimpulan dari penelitian ini orang tua memiliki peran sebagai pembelajar bagi anak, yang memenuhi kebutuhan anak, memberikan pemahaman spiritual, pengawasan, memotivasi, dan memberikan fasilitas belajar kepada anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini selama masa pandemi. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, penelitian yang akan penulis teliti memfokuskan pada bentuk-

---

<sup>12</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, “Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19”, STAINU Purworejo: *JurnalAl\_Athfal*, Vol. 3, No. 1, 2020.

bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini selama masa pandemi.<sup>13</sup>

*Kelima*, penelitian oleh Cipta Pramana, dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*”, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas bagaimana dampak pandemi terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD) dan memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran dengan model pembelajar jarak jauh agar sistem pendidikan tetap berjalan dengan baik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah proses belajar jarak jauh dapat diatasi asalkan adanya motivasi dari guru untuk menyesuaikan diri dengan pengajaran menggunakan teknologi informasi, dan juga orang tua yang setia mendampingi belajar anaknya di rumah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang proses pembelajaran anak usia dini selama masa pandemi. Perbedaannya penelitian yang akan penulis teliti juga fokus membahas tentang bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini selama masa pandemi.<sup>14</sup>

Dari beberapa penelitian diatas bisa penulis katakan meskipun penelitian ini mempunyai kecenderungan yang sama secara tema, tetapi masih ada perbedaan yang membuat penelitian ini baru. Yaitu terletak

---

<sup>13</sup> Wiwin Yulianingsih, dkk, “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, 2021.

<sup>14</sup> Cipta Pramana, “Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19”, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 2020.

pada subjek serta spesifikasi pembahasan yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU 007 Gandu I, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Keterlibatan Orang Tua**

#### **a. Pengertian Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan merupakan suatu bentuk terlibat, atau bisa diartikan dengan berpartisipasi, ikut serta, bersangkutan atau yang berurusan. Sedangkan sebutan orang tua secara umum berarti Ayah dan Ibu kandung yang memiliki tanggung jawab membimbing dan mendidik anak-anak mereka supaya di masa depan menjadi generasi yang bermanfaat dan sesuai dengan tujuan hidup manusia. Menurut Hornby, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya ayah dan ibu kandung saja, namun juga termasuk orang dewasa dilingkungan sekitar yang turut mengasuh anak, seperti ayah-ibu, kakek-nenek, paman-bibi, kakak.<sup>15</sup>

Anak-anak pada dasarnya masih sangat bergantung pada keluarga khususnya orang tua, maka perlu adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hal tersebut merupakan sebuah upaya demi terciptanya kesamaan persepsi & isi pendidikan anak yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan

---

<sup>15</sup> Garry Hornby, *Parental Involvement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnership*, (New York: Springer Sciencet Business Media, 2011), 25

antara pendidikan pada lingkungan tempat tinggal anak dan di sekolah.<sup>16</sup>

Keterlibatan orang tua adalah suatu aspek yang sangat penting dalam sebuah pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini, karena orang tua merupakan orang pertama yang berinteraksi sekaligus mendidik dan membimbing anak dalam lingkungan keluarga semenjak anak dilahirkan. Ayah dan ibu memiliki peran kunci didalam mensukseskan pelaksanaan sebuah pendidikan, orang tua adalah orang pertama yang dekat dengan anak, dan yang paling mengetahui hal-hal yang disenangi dan tidak disenangi anak, apa kelebihan anak, apa saja yang menjadi kebutuhan anak, hobi anak, apa cita-cita anak, dan lain sebagainya. Ketika orang tua aktif melibatkan dirinya dalam pendidikan anak usia dini maka akan membantu suksesnya pembelajaran anak di sekolah, karena keterlibatan orang tua sangatlah efektif untuk meningkatkan perkembangan anak dalam hal belajar.<sup>17</sup>

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bisa mempengaruhi perilaku anak dalam merespon pelajaran yang diajarkan. Semakin

---

<sup>16</sup> Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak", *Edusentris Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 1, 2015, hlm. 62-63

<sup>17</sup> Mega Silvia Retnaningtya, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 4, No. 1, 2015, hlm. 10-11

orang tua menunjukkan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan, semakin baik pula anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>18</sup>

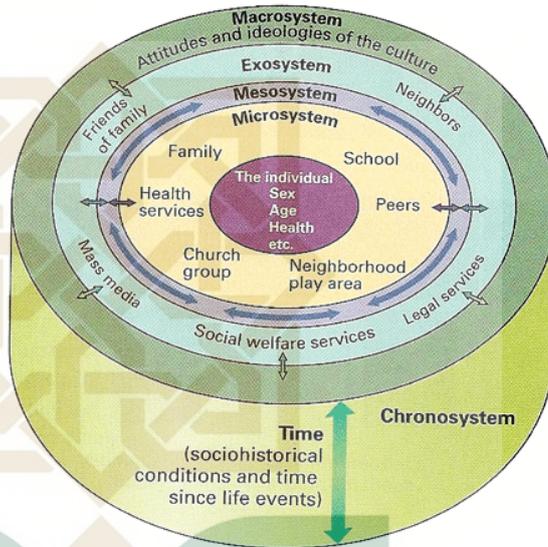
Orang tua dan orang terdekat di kehidupan anak, akan memberi pengaruh sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini juga dijelaskan pada teori ekologi perkembangan yang dirumuskan oleh seorang ahli psikologi perkembangan dari *Cornell University*, New York, Amerika Serikat, yaitu Urie Bronfenbrenner yang dikutip oleh Unik Hanifah Salsabila. Teori ekologi adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang pengaruh sosial dan institusional dalam proses perkembangan anak, institusional disini tidak hanya mengacu pada lembaga resmi seperti sekolah melainkan juga komunitas-komunitas tertentu atau norma-norma tertentu yang ada di lingkungan anak. Teori ini berpandangan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk tingkah laku anak. Bronfenbrenner menyatakan bahwa ada banyak faktor di kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi perkembangan anak, hal ini dikumpulkan dalam lima sistem lingkungan yang saling berkaitan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 12

dan mempengaruhi satu sama lain, yaitu mikrosistem, mesosistem, ekosistem, maksrosistem, dan kronosistem.<sup>19</sup>

Secara sederhana kelima sistem lingkungan tersebut tampak pada gambar berikut ini :



Gambar 1.1

### Teori Ekologi Urie Bronfenbrenner

Satu hal yang sangat penting dalam teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner ialah analisis perkembangan anak dari kelima subsistem harus berpusat pada anak, artinya hal-hal yang telah diperoleh anak dari lingkungannya dianggap menjadi penggerak utama bagi perkembangan kepribadian dan kebiasaannya di masa yang akan datang. Masing-masing subsistem dalam teori Bronfenbrenner ini di uraikan sebagaimana berikut :

<sup>19</sup> Unik Hanifah Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 143

#### a. Mikrosistem

Mikrosistem berasal dari bahasa Yunani, “micro” yang berarti berarti kecil. Microsestem ini adalah lingkungan terkecil atau yang paling dekat dan sering berinteraksi langsung dengan anak seperti keluarga, sekolah, lingkungan bermain, lingkungan tempat tinggal, dan segala hal yang setiap hari ditemui oleh anak.<sup>20</sup> Lingkungan ini sangat mempengaruhi perkembangan dan melatarbelakangi kehidupan anak bahkan sampai anak dewasa. Subsistem keluarga khususnya orang tua dalam mikrosistem dianggap sebagai agen sosialisasi paling penting dalam kehidupan anak, sehingga keluarga memberikan pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Setiap subsistem didalam mikrosistem saling berhubungan satu sama lain. Contohnya, baik atau tidaknya hubungan antara anak dengan kedua orang tuanya di rumah dapat mempengaruhi perilaku anak di sekolah.<sup>21</sup>

#### b. Mesosistem

Mesosistem adalah keterkaitan antar mikrosistem meliputi interaksi yang berbeda antara lingkungan terdekat anak di mana masalah yang terjadi di dalam subsistem

---

<sup>20</sup> Unik Hanifah Salsabila, “Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 143

<sup>21</sup> Mujahidah, “Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas”, *Lentera*, Vol. IXX, No. 2, 2015, hlm. 174-175

mikrosistem akan mempengaruhi kondisi antar lingkungan yang lain. Misalnya hubungan antara pengalaman keluarga dengan sekolah, pengalaman sekolah dengan masyarakat, hubungan keluarga dengan masyarakat atau tetangga. Berkaitan dengan proses pendidikan tentunya pengalaman apapun yang diperoleh anak di rumah akan berpengaruh terhadap kondisi anak selama berada di sekolah baik terjadi secara langsung atau tidak langsung. Sebagai contoh, ada tidaknya dukungan dan perhatian keluarga terhadap kebutuhan pendidikan anak tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran anak di sekolah. Begitu juga sebaliknya, dukungan sekolah dan keluarga akan mempengaruhi seberapa jauh anak akan menghargai pentingnya sebuah pendidikan.<sup>22</sup>

### c. Eksosistem

Eksosistem merupakan sistem lingkungan yang lebih luas dan berisi kejadian dimana anak tidak terlibat secara langsung, tetapi dapat mempengaruhi perkembangan anak. Adapun contohnya seperti, bertambahnya jam kerja orang tua, secara tidak langsung menyebabkan anak kehilangan waktu untuk berinteraksi dengan orang tuanya sehingga kurangnya

---

<sup>22</sup> Unik Hanifah Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm 145-146

keterlibatan orang tua dalam pola asuh terhadap anak, dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.<sup>23</sup>

Contoh dari subsistem ekosistem lain yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak anatar lain adalah televisi, gawai, sistem kesejahteraan sosial, dan sebagainya.<sup>24</sup>

d. Makrosistem

Makrosistem merupakan sistem keempat dan terluar dari lingkungan anak. Subsistem makrosistem mencakup keyakinan kultural dan sosial yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat istiadat, budaya, dan lain sebagainya, di mana anak berada. Contohnya, di dalam sebuah kultur atau lingkungan tempat tinggal anak itu berisi ideologi patriarki, jadi anak yang terbiasa melihat kekerasan di dalam sebuah lingkungan yang seperti ini akan menganggap bahwa kekerasan yang terjadi adalah hal yang wajar. Contoh lainnya adalah jika anak hidup dalam sebuah kultur atau lingkungan yang saling mengasihi atau *rahmatan lil 'alamiin* maka ini akan menjadi suatu kebiasaan dan juga merupakan hal yang wajar bagi anak. Budaya yang dimaksud dalam subsistem

---

<sup>23</sup> Sigit Purnama, "Elements of Child-Friendly Environment: The Effort to Provide an Anti Violence Learning Environment", *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 134

<sup>24</sup> Unik Hanifah Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 146

makrosistem ini merupakan pola tingkah laku, dan idiologi yang sudah menjadi warisan dan kesepakatan bersama sekelompok manusia secara turun temurun.

e. Kronosistem

Kronosistem meliputi pola dari kejadian-kejadian sepanjang perjalanan hidup dan keadaan sosiohistoris.<sup>25</sup> Kronosistem mempengaruhi perkembangan dan perilaku yang terjadi dari waktu ke waktu. Misalnya seperti adanya akses internet dan gadget, membuat anak menjadi pandai, nyaman, dan terbiasa menggunakannya untuk pendidikan atau hanya sekedar untuk hiburan. Sama seperti halnya banyak kasis ibu yang memilih menjadi wanita karir dikarenakan untuk membantu perekonomian keluarga, namun dikarenakan kesibukan bekerja perhatian ibu terhadap anak akan berkurang.<sup>26</sup>

Dari penjelasan diatas, bisa dilihat betapa kompleksnya faktor yang mempengaruhi karakter dan kebiasaan anak. Namun meski demikian, perkembangan karakter dan kepribadian anak usia dini akan lebih berpusat pada lingkungan terdekat dengan anak atau yang disebut mikrosistem. Perilaku anak usia dini akan

---

<sup>25</sup> Unik Hanifah Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 146 - 147

<sup>26</sup> Sigit Purnama, "Elements of Child-Friendly Environment: The Effort to Provide an Anti Violence Learning Environmen"t, *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 134

berkembang kearah yang lebih baik atau tidak, sangat bergantung pada dukungan lingkungan terdekat dengan anak yang diberikan.<sup>27</sup> Pada konteks keterlibatan orang tua, interaksi dan hubungan orang tua dengan anak sangatlah penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan dalam segala aspek kehidupan anak, keterlibatan orang tua ini juga akan mempengaruhi sukses tidaknya pendidikan anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan sangat dibutuhkan pada setiap tingkat pendidikan, terutama pada lembaga PAUD, di mana anak masih baru memulai pembentukan karakter dan kepribadian melalui pengembangan sikap moral, agama, sosial dan emosional. Perkembangan segala aspek tersebut dapat tercapai dengan maksimal apabila adanya kesinambungan yang terdapat di lingkungan mikrosistem, diantaranya pendidikan anak selama di rumah dan di sekolah, yang tentunya hal tersebut tidak bisa lepas dari peran serta keterlibatan orang tua.<sup>28</sup>

Dalam mendampingi masa perkembangan anak, ayah/ibu berhak mengatur anak dengan siapa saja dia berinteraksi baik teman sejawat maupun orang dewasa di sekitarnya. Orang tua juga berhak melakukan pemantauan efektif atas anak. Pemantauan yang dimaksud antara lain mengawasi anak tentang pemilihan tempat

---

<sup>27</sup> Unik Hanifah Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner.....hlm. 147

<sup>28</sup> Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak", *Edusentris Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 1, 2015, hlm. 62

sosial, aktivitas dan pertemanan. Maka dari itu, orang tua memiliki andil dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap proses belajar anak.<sup>29</sup>

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan sebuah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru maupun orang dewasa di lingkungan masyarakat, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan sekitar, untuk mengoptimalkan perkembangan dan pendidikan anak agar berjalan dengan maksimal.

#### B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua

Setiap orang tua pasti memiliki karakter dan cara yang berbeda dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, hal ini bisa juga terjadi disebabkan oleh berbedanya latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi, maupun budaya. Yang demikianlah menjadi faktor berhasil tidaknya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Adapun beberapa faktor yang

mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, diantaranya<sup>30</sup> :

##### 1. Faktor individu orang tua

---

<sup>29</sup> Cintya Nurika Irma, dkk, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, 2019, hlm. 215-216

<sup>30</sup> Unik Hanifah Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 216

Berbagai masalah yang terjadi dan dialami dalam sebuah keluarga dan pribadi orang tua juga sangat mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka, salah satu hal yang mendukung keterlibatan orang tua adalah orang tua sadar dan memiliki keyakinan anak pentingnya pendidikan bagi anak. Kemudian baik tidaknya hubungan antara orang tua dengan guru/lembaga pendidikan juga akan memberikan pengaruh terhadap keterlibatan orang tua. Selain itu latar belakang kehidupan orang tua seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi pekerjaan, pengalaman masa lalu dalam pendidikan, kesiapan orang tua dalam mendidik anak, budaya dan permasalahan pribadi lainnya juga akan sangat berpengaruh.

## 2. Faktor anak

Keadaan anak itu sendiri juga akan berpengaruh pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan, contohnya seperti usia anak, dimana keterlibatan orang tua akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan belajar anak, pada anak yang kemampuan belajarnya dinilai kurang maka guru akan cenderung melibatkan orang tua sehingga orang tua aktif terlibat. Sebaliknya, jika anak dinilai mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka akan mengurangi pelibatan orang tua.

### 3. Faktor orang tua dan guru

Pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan tidak hanya berasal dari orang tua dan anak, akan tetapi bisa juga datang dari guru dan berhubungan dengan orang tua, seperti perbedaan tujuan, sikap dan hubungan yang kurang baik antara masing-masing guru dengan orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

### 4. Faktor sosial

Pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga dapat terhambat dikarenakan faktor sosial seperti faktor demografis orang tua, faktor politik dan ekonomi.

Faktor demografis dalam bentuk perubahan struktur keluarga dan perubahan aktifitas keluarga, seperti kedua orang tua yang sibuk bekerja, atau perceraian yang terjadi diantara kedua orang tua dan mengakibatkan anak diasuh oleh orang tua

tunggal, orang tua menikah lagi dan lain sebagainya. Dalam

faktor politik, apabila pemerintah menetapkan sebuah peraturan atau undang-undang yang dengan tegas mengatur

tentang program pelibatan orang tua dalam pendidikan anak,

maka hal tersebut akan menjadi suatu perhatian penting bagi

lembaga pendidikan. Atau sebaliknya, dengan tidak adanya

aturan tersebut akan mengurangi atau bahkan menghilangkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan.<sup>31</sup>

### C. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua

Bentuk dari keterlibatan orang tua pada umumnya berupa dukungan orang tua dalam mendanai pendidikan anak, menghadiri kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, mengantar dan menjemput anak. Sebenarnya bentuk keterlibatan orang tua lebih lebih terperinci lagi dari apa yang telah diketahui dan diterapkan di sekolah.

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua tersebut telah di rumuskan oleh Epstein yang di bagi menjadi enam tipe keterlibatan orang tua, yaitu : *parenting*, komunikasi, *volunteer* (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan, dan bekerjasama dengan komunitas. Adapun penjelasan dari enam tipe keterlibatan tersebut sebagaimana berikut<sup>32</sup> :

#### 1) *Parenting*

*Parenting* ini merupakan keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar mengajar anak, membimbing, dan juga memperhatikan tumbuh kembang anak.

Penting bagi orang tua memahami ilmu *parenting* untuk membantu mendapatkan berbagai macam pengetahuan baru

---

<sup>31</sup> Rahminur Diadha, “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak”, *Edusentris Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 1, 2015, hlm. 64

<sup>32</sup> Joyce L. Epstein, *School/Family/Community/Partnership: Caring For The Children We Share*, *Phi Delta Kappan*, Vol. 92, No. 3, 2010, hlm. 85

tentang kesehatan, keamanan, gizi dan segala hal yang berhubungan dengan perkembangan anak.<sup>33</sup>

Dengan adanya *parenting* ini, orang tua juga mendapatkan ilmu serta hal baru yang sekiranya sesuai dan bisa digunakan dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan anak selama di rumah. *Parenting* ini bisa dilaksanakan langsung atau tidak langsung, secara formal maupun non formal.

## 2) Komunikasi

Keterlibatan ini berupa hubungan yang terjalin antara keluarga, orang tua khususnya dengan lembaga sekolah atau sebaliknya. Dengan adanya komunikasi ini diharapkan mampu meningkatkan kerjasama antara orang tua dengan guru/sekolah untuk meningkatkan kualitas program pendidikan. Kegiatan komunikasi yang dimaksud, diantaranya adalah: pertemuan orang tua dan guru, telepon, media sosial seperti grup whatsapp, adanya buku penghubung, atau surat dengan lembar tanggapan, e-mail, papan pengumuman, serta kotak saran.

## 3) *Volunteering* (Sukarelawan)

Keterlibatan orang tua dalam bentuk sukarelawan ini berupa memberikan bantuan dan dukungan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Contohnya : menghadiri

---

<sup>33</sup> Joyce L. Epstein, School/Family/Community/Partnership: Caring For The Children We Share, *Phi Delta Kappan*, Vol. 92, No. 3, 2010, hlm. 85

acara atau perayaan-perayaan yang diadakan oleh sekolah dan pendampingan anak pada kegiatan karya wisata.

4) *Study at Home* (Pembelajaran di rumah)

Tipe ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang tua untuk mendampingi proses belajar anak selama di rumah, seperti membantu anak dalam mengerjakan tugas di rumah, menyimak hafalan dan bacaan iqro' anak, dan lain sebagainya.

5) Membuat keputusan

Keterlibatan orang tua dalam pembuatan keputusan di lembaga sekolah merupakan sebuah perwujudan rasa memiliki orang tua terhadap lembaga pendidikan tempat anak mereka belajar. Kegiatan yang bisa dilakukan seperti keikutsertaan orang tua dalam persatuan orang tua dan guru.

6) Bekerjasama dengan komunitas

Kegiatan ini dibentuk untuk mengumpulkan orang tua, guru/sekolah dan masyarakat dimana mereka merencanakan kegiatan yang akan dilakukan secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti dalam layanan kesehatan, kelompok budaya, rekreasi, dan kegiatan lain yang memerlukan kontribusi dari masyarakat atau sebaliknya.<sup>34</sup>

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi

### A. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

---

<sup>34</sup> Joyce L. Epstein, School/Family/Community/Partnership: Caring For The Children We Share, *Phi Delta Kappan*, Vol. 92, No. 3, 2010, hlm. 85

Jika dijelaskan menurut bahasa pendidikan berasal dari bahasa Inggris *education* yang berawal dari kata dasar *educate*, dengan istilah latin *educio* yang berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Sedangkan menurut bahasa Yunani, pendidikan merupakan sebuah terjemahan dari kata *paedagogie* yang berarti interaksi dengan anak-anak. Adapun seseorang yang bertugas untuk membimbing atau mendidik anak agar dapat mandiri disebut *paedagogis*.<sup>35</sup>

Pendidikan merupakan sebuah bagian penting bagi kehidupan manusia, juga memegang peran untuk membuat sebuah peradaban yang maju dan lebih baik. Maju tidaknya sebuah peradaban ditentukan oleh baik atau tidaknya sistem dan mutu pendidikan yang ada pada saat itu. Agar tujuan dari pendidikan itu tercapai, maka dibutuhkan sebuah upaya yang berkelanjutan, baik pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga sebagai organisasi terkecil yang menjadi tanggungjawab dan kewajiban orang tua, di lingkungan sekolah dengan tanggungjawab guru, dan di lingkungan masyarakat dengan tanggung jawab masyarakat. Ketiga lembaga pendidikan ini harus berjalan beriringan dengan satu tujuan dan juga saling melengkapi satu sama lain, karena

---

<sup>35</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)

ketiga lingkungan pendidikan ini sangat menentukan kehidupan anak kedepannya dalam bermasyarakat, bernegara dan beragama.<sup>36</sup>

Montessori menyatakan bahwa masa kanak-kanak bukan hanya menentukan tahapan kehidupan yang akan dilalui setiap individu untuk sampai pada tahap kedewasaan, akan tetapi lebih dari itu, anak merupakan sebuah bagian tersendiri dari dua dunia kehidupan manusia. Dimana kehidupan disini adalah kehidupan anak dan kehidupan orang dewasa, kedua bagian kehidupan ini saling berpengaruh satu sama lain.<sup>37</sup> Dapat dipahami bahwa anak usia dini merupakan seseorang yang mulai memasuki fase kehidupan manusia untuk menuju kedewasaan, dalam proses menuju kedewasaan tersebut anak tidak bisa lepas dari keterlibatan orang dewasa seperti orang tua, keluarga, guru dan juga masyarakat sekitar.

Secara umum pendidikan anak usia dini memiliki tujuan mengembangkan berbagai macam potensi anak sejak dini agar dapat mempersiapkan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>38</sup>

Baso Intang Sappaile dan Rusmawati berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini yang bermutu dilandasi oleh enam hakikat, yaitu :

---

<sup>36</sup> Hasan Baharun, "Pendidikan Anak dalam Keluarga: Telaah Epistemologis", *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No 2, 2016, hlm. 101

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 5

<sup>38</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 242

- a) Hakikat kehidupan manusia yang baik adalah adanya interaksi antar manusia baik secara individu maupun kelompok.
- b) Hakikat masyarakat Indonesia adalah kelompok individu yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan masyarakat yang damai dengan memberikan penghargaan hak asasi manusia, kepekaan dalam persatuan bangsa, melestarikan lingkungan hidup dan kesetaraan gender.
- c) Hakikat peserta didik merupakan seseorang yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang melalui proses pendidikan.
- d) Hakikat proses pendidikan adalah bantuan guru terhadap peserta didik dalam bentuk bimbingan, arahan, pembelajaran, dan pelatihan yang dilakukan secara sadar dan terencana.
- e) Hakikat kebenaran adalah realitas yang didasarkan oleh rasio, pengalaman, manfaat, dan pilihan nilai.<sup>39</sup>

Pendidikan anak usia dini salah satunya juga harus dirancang dan diarahkan untuk mempersiapkan anak-anak pada kehidupan masyarakat. Selain itu pendidikan anak usia dini juga disiapkan untuk menjalin hubungan baik antara lingkungan, keluarga, orang tua, guru, teman, maupun masyarakat secara luas.<sup>40</sup>

## B. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

---

<sup>39</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 77

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 81

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang dikutip oleh Safrudin Aziz, menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan anak usia dini secara teoritis lebih menekankan pada proses pembentukan kepribadian anak agar di masa yang akan datang menjadikannya seseorang yang mandiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain.<sup>41</sup>

Secara khusus tujuan dari pendidikan anak usia dini menekankan pada beberapa aspek pokok, diantaranya :

- a) Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan layanan pra sekolah.
- b) Terciptanya suatu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.

---

<sup>41</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 71

- c) Mempersiapkan anak usia dini agar kelas siap memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.<sup>42</sup>

Menurut *UNESCO ECCE (Early Childhood Care and Education)* tujuan pendidikan anak usia dini antara lain yaitu :

- 1) Membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.
- 2) Menanam investasi sumber daya manusia yang bermanfaat dan memberikan keuntungan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
- 3) Menghentikan roda kemiskinan.
- 4) Turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa tujuan pendidikan anak usia dini yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu wadah yang disiapkan untuk membantu proses pembentukan karakter, kepribadian dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki anak untuk bekal di masa mendatang dalam melalui berbagai jenjang pendidikan baik formal maupun non formal.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 72

<sup>43</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 20

### C. Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Pandemi

Adanya wabah COVID-19 ini menyebabkan terjadinya pembatasan ruang gerak manusia untuk bersosialisasi dan juga melakukan aktifitas di luar rumah. Hal ini tentunya sangat memberikan dampak yang langsung bisa dirasakan pada segala sisi kehidupan, tidak hanya pada sektor kesehatan, melainkan juga perekonomian, dan pendidikan. Anak usia dini termasuk salah satu korban pada sektor lingkungan pendidikan.<sup>44</sup>

Status darurat dalam hal kesehatan dan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) telah ditetapkan pemerintah. PSBB ini merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyebaran virus corona. Kebijakan dari pemerintah ini tertulis dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan pasal 59 ayat 2 pada tahun 2020 yang menyebutkan tujuan dari peraturan ini, adalah “untuk mencegah peluasan penyebaran virus, kedaruratan kesehatan yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu”. Kemudian dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan pasal 59 ayat 3 tahun 2020 menjelaskan tentang “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja,

---

<sup>44</sup> Wahyu Trisnawati, Sugito, “Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19”, *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 825

pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat umum”<sup>45</sup>.

Dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran belum bisa dilaksanakan di sekolah. Hal ini tentunya mengakibatkan proses belajar anak mengalami perubahan, jika sebelum adanya pandemi COVID-19 ini anak belajar di sekolah bersama guru sebagai edukator dengan melalui kegiatan bermain sambil belajar di sebuah lembaga sekolah, namun saat ini proses belajar mengajar anak berpusat pada orang tua dikarenakan pembelajaran harus dilakukan dari rumah masing-masing secara daring (dalam jaringan) atau online.<sup>46</sup>

Dalam pelaksanaan proses belajar dari rumah (BDR) ini dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti jaringan internet, smartphone, laptop maupun komputer,<sup>47</sup> karena guru akan memberikan tugas kepada anak-anak melalui grup *WhatsApp*, *Zoom Meeting* atau *Google Meet* dan lain sebagainya. Guru memberikan tugas kepada anak secara harian sesuai jadwal dan jam pelajaran yang telah ditetapkan. Anak-anak kemudian

---

<sup>45</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2020, Vol. 8, No. 3, hlm. 499

<sup>46</sup> Wahyu Trisnawati, Sugito, “Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19”, *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 827

<sup>47</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 450

mengerjakan tugasnya di rumah masing-masing begitu pula dengan hari-hari selanjutnya. Tentunya dalam pemberian tugas ini tetap memerlukan pemantauan dari guru agar anak benar-benar belajar. Guru akan bekerjasama dengan orang tua melalui video call atau meminta orang tua untuk mengirim foto kegiatan belajar anak selama di rumah untuk membuktikan adanya interaksi antara anak, orang tua dan juga guru.<sup>48</sup>

Hal penting lainnya yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran anak selama pandemi ini adalah keterlibatan orang tua dalam memberikan pengertian, dukungan dan bantuan kepada anak, agar mereka tetap semangat dan termotivasi untuk terus belajar meskipun dari rumah.<sup>49</sup> Selama pembelajaran dari rumah orang tua perlu menjadi contoh yang baik kepada anak-anak nya, hal ini merupakan metode terbaik dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak selama masa pandemi. Anak-anak usia dini memiliki sifat cenderung suka meniru, mereka akan menirukan perilaku dan kebiasaan keluarganya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

Orang tua sebagai pendidik utama dalam proses pembelajaran anak terlebih selama pandemi, harus meluangkan waktu untuk mendampingi belajar anak, membuat lingkungan

---

<sup>48</sup> Wiwin Yulianingsih, dkk, “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm, 1140

<sup>49</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH)”....., hlm. 450

<sup>50</sup> Wahyu Trisnawati, Sugito, “Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19”, *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 825

belajar yang menyenangkan dan memberikan sumber belajar yang beraneka ragam agar anak dapat mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhannya.<sup>51</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berisi kutipan-kutipan data yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan yang diperoleh dari observasi, dokumentasi berupa foto, video, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lain sebagainya dengan tujuan untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami persoalan apa saja yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku dan tindakan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>53</sup>

Penulis mengumpulkan fakta-fakta terkait dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini pada masa pandemi di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo. Kemudian memaparkannya secara detail dan menganalisis data sehingga didapatkan gambaran yang utuh mengenai bentuk keterlibatan orang

---

<sup>51</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *Journal of Childhood Education*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 80

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 11

<sup>53</sup> *Ibid.*, Hlm. 6

tua, hubungan guru dan orang tua, serta proses pembelajaran selama pandemi.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua minggu mulai Rabu, 10 Februari 2021 – Rabu, 24 Februari 2021.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah RA Muslimat NU 007 Gandu I, Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

## 4. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari tempat yang dimana informasi dan data bisa diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan di wawancarai, selebihnya adalah data tambahan seperti foto, dokumen dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer, dan sumber data sekunder, pengertiannya sebagaimana berikut :

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157

primer dalam penelitian ini adalah guru dan perwakilan orang tua di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen tertulis yang ada di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo, seperti buku, arsip, foto maupun video.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>55</sup> Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan sumber data primer. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data ini di gunakan untuk memperoleh data yang relevan.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan untuk menyajikan gambaran asli dari suatu peristiwa atau kejadian. Melalui observasi peneliti

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 224

dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal mengelompokkan observasi menjadi tiga bagian, yaitu: observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang dilakukan secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>56</sup>

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan observasi tak terstruktur. Guna mendapatkan data dan informasi terkait keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini pada masa pandemi di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian salah satunya menggunakan metode wawancara. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti atau tema yang diangkat dalam penelitian, dimana hal ini tidak dapat di temukan melalui observasi.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini narasumber utama dalam melakukan wawancara adalah orang tua, dan guru sebagai pendukung. Metode wawancara berfungsi untuk memperkuat data dari hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data terkait keterlibatan orang tua

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 226

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 232

dalam pendidikan anak usia dini pada masa pandemi di RA Muslimat NU 007 Gandu I.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berupa surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan, catatan hasil rapat, dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya jika didukung dengan bukti-bukti yang dikumpulkan dari metode dokumentasi<sup>58</sup>

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi atau data melalui arsip-arsip yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini selama masa pandemi di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak, Ponorogo.

6. Analisis Data (Miles and Huberman)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman.

Analisis data di lapangan model Miles and Huberman dilakukan pada

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 240

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 244

saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa alur dan tahapan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai benar-benar selesai.<sup>60</sup>

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data sebagaimana berikut :

1) Reduksi data

Data yang telah di peroleh dari orang tua dan juga lembaga sekolah di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo ditulis dalam bentuk laporan secara teliti dan terperinci. Laporan yang sudah disusun berdasarkan data yang diperoleh maka harus segera di analisis dan direduksi. Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dari hasil data yang diperoleh.<sup>61</sup>

2) Penyajian data

Setelah data yang diperoleh direduksikan, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang diperoleh dikelompokkan atau di kategorikan menurut pokok permasalahan yang dibuat dalam bentuk table, grafik, pictogram, dan lain sebagainya, sehingga

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 246

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 247

pola hubungan satu dengan data yang lainnya mudah dipahami oleh peneliti.<sup>62</sup>

### 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Yang ketiga ini merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan mereduksi data dan penyajian data. Temuan data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan sementara ini akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung penelitian pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang bersifat sementara, didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan bisa menguatkan data saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>63</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* atau tingkat kepercayaan, *transferability* atau keteralihan, *dependability* atau ketergantungan, dan *confirmability* atau kepastian.<sup>64</sup>

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan temuan data yang sudah ada

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 249

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 252

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 324

untuk memeriksa kembali data yang telah di temukan atau sebagai perbandingan dengan data tersebut.<sup>65</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber, cara dan waktu. Kemudian triangulasi teknik digunakan dalam menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya seperti data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan data observasi dan dokumentasi.<sup>66</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Tercapainya hasil yang utuh dari penelitian ini apabila tersusunnya sistematika pembahasan dengan baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dalam penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagaimana berikut :

Bab I dalam skripsi ini berisi gambaran umum penulisan yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam skripsi ini berisi gambaran umum RA Muslimat NU 007 Gandu I, Mlarak, Ponorogo, yang meliputi; letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur kepengurusan,

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 274

status satuan lembaga (identitas sekolah, data guru dan peserta didik, dan data fasilitas sekolah).

Bab III dalam skripsi ini merupakan hasil dan pembahasan penelitian yang mendeskripsikan tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini selama masa pandemi, hubungan orang tua dengan guru/sekolah, dan juga proses pembelajaran anak selama masa pandemi.

Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup dari penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Muslimat NU 007 Gandu I, Mlarak, Ponorogo tentang Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Pandemi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran anak di RA Muslimat NU 007 Gandu I selama masa pandemi ini tetap berlangsung secara daring dan luring/ tatap muka di rumah guru. Dalam hal ini bentuk keterlibatan orang tua yang dilakukan selama masa pandemi di RA Muslimat NU 007 Gandu I berupa mengasuh anak, menjalin komunikasi dengan guru/sekolah, menjadi sukarelawan, mendampingi belajar anak selama di rumah, terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran anak, dan juga mengikuti organisasi masyarakat yang mendukung kegiatan belajar mengajar anak di RA Muslimat NU 007 Gandu I

Dapat dijelaskan secara lebih rinci kesimpulan dari penelitian Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Pandemi di RA Muslimat NU 007 Gandu I, Mlarak, Ponorogo, yaitu :

1. Proses pembelajaran yang dilakukan di RA Muslimat NU 007 Gandu I dalam pelaksanaannya menggunakan metode daring dan luring. Untuk pembelajaran secara daring guru/sekolah berkoordinasi dengan orang tua/ wali murid melalui media whatsapp. Sedangkan metode luring ini

dilakukan di rumah guru dengan sistem kelompok, dalam pelaksanaan pembelajaran luring ini tentunya sudah disesuaikan dengan protokol kesehatan dan juga atas persetujuan bersama dengan orang tua siswa.

2. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di RA Muslimat NU 007 Gandu I berupa :

a) *Parenting* atau pengasuhan orang tua kepada anak selama di rumah, seperti membiasakan anak untuk menjaga kebersihan dirumah, mencuci tangan sebelum makan, rajin menggosok gigi sehabis makan, kemudian orang tua juga memberikan asupan gizi yang cukup terhadap anak, mengawasi dan mendampingi kegiatan anak selama di rumah.

b) Menjalin komunikasi yang baik dengan guru/sekolah, biasanya dilakukan melalui aplikasi whatsapp, selain itu ada juga pertemuan rutin antara orang tua dan guru yang dilakukan di sekolah setiap hari senin.

c) Beberapa orang tua juga ada yang menjadi sukarelawan lembaga pendidikan seperti memberikan bantuan berupa masker, sabun cuci tangan dan disinfektan. Selain itu ada juga orang tua yang dengan sukarela mensosialisasikan pentingnya menjaga diri dan orang di sekitar dari bahaya virus corona melalui grup WhatsApp.

d) Orang tua juga aktif terlibat dalam memberikan pendampingan belajar dan pendidikan kepada anak-anak mereka selama di rumah. Bentuk pendampingan belajar yang dilakukan oleh setiap orang tua

berbeda-beda, ada orang tua yang sangat disiplin terkait waktu belajar anak, ada juga orang tua yang melakukan pendampingan belajar secara fleksibel menyesuaikan waktu dan kesibukan orang tua atau menyesuaikan kemauan anak.

- e) Selain memberikan pendampingan belajar selama di rumah orang tua juga terlibat dalam pengambilan keputusan terkait proses pembelajaran anak yang dibuat oleh sekolah. Contohnya seperti pengambilan keputusan terkait pelaksanaan pembelajaran luring di rumah guru.
- f) Beberapa orang tua ada yang bergabung dalam organisasi masyarakat seperti Fatayat dan Muslimat yang senantiasa mendukung kegiatan belajar mengajar yang ada di RA Muslimat NU 007 Gandu I Mlarak Ponorogo.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti bermaksud memberikan saran terkait dengan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Pandemi di RA Muslimat NU 007 Gandu I, Mlarak, Ponorogo sebagaimana berikut :

1. Guru/sekolah hendaknya memberikan pemahaman kepada orang tua terkait dengan model pembelajaran yang sudah disusun dalam kurikulum darurat, seperti beban belajar anak setiap harinya, jadwal kegiatan bermain dan metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran dari rumah ini.

2. Dalam proses pembelajaran daring di RA Muslimat NU 007 Gandu I selama masa pandemi ini, hendaknya orang tua mengatur jadwal khusus untuk belajar anak dan tidak selalu menuruti kemauan anak untuk terus bermain, supaya anak terbiasa untuk disiplin dan memiliki rasa tanggungjawab.
3. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak dirumah sudah cukup baik. Namun alangkah baiknya lagi jika orang tua juga menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti hafalan do'a sehari-hari dan surat-surat pendek supaya apa yang pernah diajarkan di sekolah sebelumnya anak tidak lupa karena sering di ulang-ulang di rumah.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur *Alhamdulillah Robbil 'Alamiin* senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dzat yang menguasai segala makhluk yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayat serta karunia-Nya kepada diri penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dari penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai macam pihak guna perbaikan penulis selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*, STAINU Purworejo: JurnalAI\_Athfal, Vol. 3, No. 1, 2020
- Aziz, Safrudin. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Kalimedia, 2017
- Baharun, Hasan. *Pendidikan Anak dalam Keluarga: Telaah Epistemologis, Pedagogik*: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No 2, Juni 2016
- Diadha, Rahminur. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*, Edusentris Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 1, Maret 2015
- Epstein L. Joyce, *School/Family/Community/Partnership: Caring For The Children We Share*, Phi Delta Kappan, Vol. 92, No. 3, November 2010
- Handarini. O. I., Wulandari. S. S. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3, 2020
- Handayani, dkk, *Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh dan Herd Immunity*, Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, Vol. 10, No. 3, Juli 2020

- Hapsari. P. R., Christiana Elisabeth, *Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A Di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya*, Jurnal BK Unesa, Vol 4, No 1, 2013
- Hidayati, Nurul. *Konsep Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat*, APII (Asosiasi Pendidik Islam Indonesia), Vol. 11, No. 1, Februari 2016
- Hornby, Garry. *Parental Involvement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnership*, New York, Springer Sciencet Business Media, 2011
- Iftitah, S. L., Anawaty, M. F. *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Vol. 4, No. 2, 2020
- Irma, C. N., dkk. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1. 2019
- Lilawati, Agustien. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, Juli 2020.
- Mujahidah, *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas*, Lentera, Vol. IXX, No. 2. Desember 2015
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016

- Munastiwi Erni, *Manajemen Lembaga PAUD Untuk Pengelola Pemula*, Yogyakarta, CV. ISTANA AGENCY, 2018
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Pramana, Cipta. *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*, Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Purnama, Sigit. “*Elements of Child-Friendly Environment: The Effort to Provide an Anti Violence Learning Environment*”, Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 1, No. 1, Desember 2016
- Retnaningtya, M. S. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 4, No. 1, April 2015.
- Salsabila, U. H. *Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Juni 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, ALFABETA, 2016
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta, Prenada Media Group, 2016

Suyadi, Ulfa Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya,  
2013

Suyanto Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta,  
HIKAYAT Publishing, 2005

Trisnawati Wahyu, Sugito, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19*,  
Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, 2021

Wiyani, N. A, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta, PENERBIT GAVA MEDIA,  
2016

Yulianingsih Wiwin, dkk, *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar  
Anak selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan  
Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2, 2021

Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Prenada Madia Group,  
2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Lampiran I : Instrumen Penelitian*

**Pedoman Wawancara**

**A. Wawancara Guru**

1. Apakah selama pandemi kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung?
2. Apakah sekolah menyusun kurikulum darurat selama masa pandemi?  
(bila iya, bagaimana bentuknya)
3. Untuk proses belajar mengajar, bagaimana proses pembelajaran anak selama masa pandemi dilaksanakan? Dengan tatap muka atau secara daring atau dua-duanya?
4. Bila pembelajaran online/belajar dari rumah, apakah ada pembagian tugas khusus antara guru (sekolah) dengan orang tua?
5. Adakah komunikasi khusus yang terjadwal secara rutin antara guru/sekolah dengan orang tua? Bagaimana bentuknya?
6. Metode pembelajaran seperti apa yang disiapkan oleh guru selama masa pandemi?
7. Untuk kegiatan dan materi pembelajaran apakah disediakan dari sekolah misalnya RPPH dan sebagainya, ataukah diserahkan sepenuhnya kepada orangtua?
8. Bagaimana bentuk dan cara untuk monitoring belajar siswa di masa pandemi dan belajar dari rumah?
9. Adakah kendala yang dialami selama kegiatan belajar dari rumah?
10. Bagaimanakah hubungan guru/sekolah dengan orang tua? Adakah kendala dalam hubungan tersebut khususnya dalam kegiatan belajar dari rumah?
11. Sejauh mana keterlibatan orangtua terhadap pendidikan Anak Usia Dini di RA Muslimat? Bagaimana bentuk keterlibatan tersebut?
12. Adakah keluhan dari orang tua selama kegiatan belajar online dari rumah?
13. Bagaimana proses evaluasi hasil belajar anak? Dan bagaimana mekanisme pelaporannya?

14. Bila ada kendala pada belajar anak apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasinya?
15. Apakah harapan guru/sekolah kepada orang tua dalam kegiatan belajar online selama pandemi ini?

## **B. Wawancara Orang Tua**

1. Apakah selama pandemi kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung?
2. Untuk proses belajar mengajar, bagaimana proses pembelajaran anak selama masa pandemi dilaksanakan? Dengan tatap muka atau secara daring atau dua-duanya?
3. Siapakah yang mendampingi belajar anak selama di rumah ?
4. Apakah ada pembagian tugas khusus antara guru (sekolah) dengan orang tua?
5. Adakah komunikasi khusus yang terjadwal secara rutin antara guru/sekolah dengan orang tua? Bagaimana bentuknya?
6. Untuk kegiatan dan materi pembelajaran apakah disediakan dari sekolah, misalnya RPPH dan sebagainya, ataukah diserahkan sepenuhnya kepada orangtua?
7. Adakah perangkat pembelajaran atau media yang disediakan oleh sekolah?
8. Adakah pengarahan dan pendampingan belajar dari sekolah selama belajar online? Bagaimana bentuknya?
9. Bagaimanakah hubungan guru/sekolah dengan orang tua? Adakah kendala dalam hubungan tersebut khususnya dalam kegiatan belajar dari rumah?
10. Bagaimanakah guru/sekolah mengontrol/memantau proses belajar anak?
11. Adakah kendala yang dialami selama kegiatan belajar dari rumah? Bagaimana solusinya?
12. Apakah ada upaya yang dilakukan sekolah/guru untuk mengatasi kendala selama belajar online?

13. Untuk kegiatan belajar dari rumah, adakah jadwal khusus yang disusun oleh orang tua, atau mengikuti kemauan atau mood anak?
14. Bagaimana proses evaluasi hasil belajar anak? Adakah penilaian dari guru/sekolah? Adakah tanggapan atau masukan dari sekolah/guru?
15. Adakah keluhan dari orang tua selama kegiatan belajar online dari rumah?
16. Menurut anda selaku orangtua, seberapa penting pendidikan bagi anak usia dini?
17. Apakah anak pernah merasa bosan belajar dari rumah? Bagaimana orangtua menyikapi hal tersebut?
18. Bagaimana cara orangtua memotivasi dan menumbuhkan semangat belajar anak selama belajar dari rumah?
19. Apakah harapan orang tua untuk kegiatan belajar online selama pandemi ini?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Rifqi Humaida**, lahir di Ponorogo, 23 November 1998, tepatnya di Desa Siwalan, Mlarak, Ponorogo. Putri dari pasangan bapak Mohammad Syahid, BA dan Ibu Lilik Purwaningsih. Memulai belajarnya di bangku TK Sulamul Huda Siwalan, kemudian melanjutkan di SDN 1 Siwalan sekaligus menimba ilmu di Madrasah Diniyah Sulamul Huda di Desa yang sama. Setelah lulus SD ia melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, untuk menempuh jenjang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah. Selama belajar di Al-Islam ia sempat mengikuti organisasi pelajar madrasah yang ada di sana, tepatnya menjadi anggota *Qismu Lughoh*. Selain itu ia juga aktif dalam organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama (IPPNU) PAC Mlarak Ponorogo, sejak tahun 2016 sampai saat ini, tepatnya menjadi anggota Korp Pelajar Putri (KPP) IPPNU pada tahun 2016-2018, kemudian pada tahun 2018-2021 menjadi Wakil Ketua I bidang Organisasi dan sekarang di bagian pengurus harian PAC sebagai Sekretaris.

Setelah lulus dari almamaternya, ia mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan harapan kelak ia menjadi seorang pendidik yang berkompetensi dan profesional dalam bidangnya.

Selama kuliah ia aktif dalam komunitas Putu Warok Sunan Kalijaga (PUSAKA) sebagai sekretaris. Dan juga bergabung dalam organisasi extra kampus PMII Rayon Wisma Tradisi pada tahun 2017 dan menjadi Pengurus Rayon Divisi Bahasa tahun 2019-2020. Ia juga pernah aktif di DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan periode 2018-2019 sebagai divisi Litbang dan 2019-2020 sebagai divisi Jaringan Komunikasi.

Pembaca dapat menghubungi penulis melalui e-mail dan nomor handphone : [rifqihumaida23@gmail.com](mailto:rifqihumaida23@gmail.com) / 082323353554.